

**PENGARUH KEAKTIFAN BERORGANISASI DAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR ILMU
ORGANISASI MAHASISWA PAP FKIP UNS**

Muhammad Zainuddin¹, Hery Sawiji², Tri Murwaningsih³

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: jagoanmamake@gmail.com, sawiji_hery@yahoo.com

murwaningsih_tri@yahoo.com

Abstract

The research uses quantitative descriptive methods. The respondents of this study were students of 2015-2017 PAP FKIP UNS Surakarta who received organizational science courses of 203 students. The sampling technique used was Proportional random sampling with a sample of 135 students. Data collection techniques used were questionnaires and documentation. Questionnaires are used to collect data on activeness in organizing and interpersonal communication, while documentation is used to collect data on learning achievement in organizational science courses. The data analysis technique used is multiple regression analysis. The results of this study are: (1) There is a significant effect of organizational activeness on the academic achievement of the 2015-2017 PAP FKIP UNS Surakarta as indicated by the t count value of the organizational activeness variable is $3,819 > t$ table is $1,978$ and $\text{sig. } 0,000 < 0,05$. (2) There is a significant influence on the activeness of organizing on the learning achievement of the 2015-2017 PAP FKIP UNS Surakarta as indicated by the count value of interpersonal communication is $8,121 > t$ table is $1,978$ and the value of $\text{sig. } 0,000 < 0,05$. (3) There is a significant influence on the activeness of organizing and interpersonal communication together on the learning achievement of the 2015-2017 PAP FKIP UNS Surakarta as indicated by F count value greater than F table, which is $129,660 > 3,06$.

Keywords : Active in organization, interpersonal communication, learning achievement in organizational science.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah wadah untuk membangun masa depan yang cerah dengan pondasi yang kuat. Pendidikan adalah ujung tombak kemajuan suatu bangsa, semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat suatu bangsa, semakin disegani dan dihargai bangsa itu. Manusia yang berpendidikan akan membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai bidang demi kesejahteraan manusia lainnya dan akan menularkan ilmunya kepada generasi penerusnya.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Melalui berbagai kegiatan kemahasiswaan, mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan, baik meliputi peningkatan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Universitas Sebelas Maret sebagai salah satu universitas terkemuka di Indonesia juga memiliki visi yang sama dengan hal tersebut. Sebagaimana diamanahkan dalam visi Universitas Sebelas Maret yaitu “Menjadi pusat pengembangan ilmu, teknologi, dan seni yang unggul di tingkat internasional

dengan berlandaskan pada nilai-nilai luhur budaya nasional” (Pedoman Akademik UNS, 2013).

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS memiliki 23 program studi. Dimana didalamnya ada Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran salah satu program studi yang berakreditasi A. Pendidikan Administrasi Perkantoran memiliki wadah organisasi mahasiswa yang di sebut dengan nama Himadistra (Himpunan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran) akan tetapi, mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran tidak hanya mengikuti kegiatan kemahasiswaan Himadistra saja melainkan berbagai organisasi mahasiswa lain di wilayah UNS maupun diluar universitas.

Dunia pendidikan saat ini dalam menentukan sumber daya manusia yang berkualitas, dibutuhkan prestasi belajar yang baik. Menurut Muhibin Syah (2014:139) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan suatu proses belajar yang dapat diukur dengan tes oleh pengajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik adalah kecerdasan yang dimiliki setiap individu. Berdasarkan hal tersebut, keberhasilan suatu proses pendidikan dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar mahasiswa yang dapat dilihat dari nilai evaluasi belajar, baik nilai evaluasi di setiap semester maupun rekapitulasi nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Menurut Slameto (2013:61) pada prinsipnya ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam

mencapai prestasi akademik, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri, seperti: motivasi, minat, bakat, sikap, intelegensi, dan cara belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa, seperti: keadaan sosial ekonomi, lingkungan, sarana prasarana.

Komunikasi interpersonal juga mempengaruhi proses dan hasil belajar mahasiswa. Proses belajar senantiasa merupakan kegiatan interaksi yang berpangkal pada komunikasi. Dalam hal ini kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa akan tampak yaitu menunjukkan reaksi sosial yang berbeda-beda. Ada mahasiswa yang muda bergaul, ada pula mahasiswa yang sulit untuk bersosialisasi kesulitan bersosialisasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya percaya diri. Sebagaimana diungkapkan oleh Jalaluddin Rakhmat, J., & Surjaman, T (2005:109) bahwa: "Orang yang kurang percaya diri akan sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi". Oleh karena itu kemampuan komunikasi intrapersonal dibutuhkan mahasiswa agar mudah untuk mengikuti, menerima dan menguasai kegiatan belajar yang berpengaruh terhadap prestasinya.

Aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa di perguruan tinggi. Tujuan mahasiswa mengikuti kegiatan

organisasi yaitu sebagai sarana pengembangan diri seseorang, sebagai perluasan wawasan peningkatan ilmu dan pengetahuan, dan meningkatkan integritas kepribadian mahasiswa (Triana, 2011).

Hasil observasi awal pada mahasiswa PAP FKIP UNS ditemukan kurangnya komunikasi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa yang menyebabkan kurang aktifnya mahasiswa dalam perkuliahan, proses penyampaian materi masih didominasi oleh ceramah, mahasiswa hanya mencatat hal yang tidak diketahui dan tidak menanyakan pada dosen kembali pada saat penyampaian materi berlangsung. Berdasarkan uraian di atas merupakan gejala bahwa komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen masih kurang sehingga berdampak pada prestasi akademik yang diperoleh.

Menurut wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu ketua UKM dan HIMA mengungkapkan masalah yang sering terjadi pada mahasiswa yang aktif dalam organisasi adalah; tanggung jawab yang besar dapat mengganggu konsentrasi belajar sehingga mereka lebih condong berfikir ke kegiatan organisasinya dibandingkan perkuliahannya, kurang pandainya membagi waktu dengan baik antara organisasi dan kuliah, menurunnya prestasi belajar serta berkurangnya materi. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini: (1) apakah ada pengaruhkeaktifan mahasiswa dalam berorganisasi terhadap prestasi belajar mata kuliah ilmu organisasi mahasiswa PAP FKIP

UNS angkatan 2015-2017? (2) apakah ada pengaruh komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar ilmu organisasi mahasiswa PAP FKIP UNS angkatan 2015-2017? (3) apakah ada pengaruh keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dan kemampuan komunikasi interpersonal secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata kuliah ilmu organisasi mahasiswa PAP FKIP UNS angkatan 2015-2017?

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Administrasi Perkantoran angkatan 2017 Jl. Ir. Sutami No.36 A, Pucangsawit, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah. Ada beberapa pertimbangan yang menjadi alasan peneliti memilih Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2015-2017 sebagai tempat penelitian. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, ditujukan untuk membuat deskripsi atau gambaran yang sistematis, akurat dan faktual mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *proporsional random sampling*. Dengan hal itu maka sampel akan dipilih secara acak tanpa memandang subyektif dan hasilnya akan lebih adil berdasar kenyataan yang dirasakan. Teknik ini akan menghasilkan data yang representatif, yang akan mewakili populasinya. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 203

mahasiswa dan jumlah sampel sebesar 105 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, angket, dan analisis dokumen. Dalam metode angket penyusunan pernyataan dalam penelitian ini menggunakan skala bertingkat atau *rating scale* dengan penskoran 1-4.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis penelitian. Pada uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Dan uji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, uji f, uji t, analisis koefisien determinasi dan juga menghitung sumbangan relatif dan efektif.

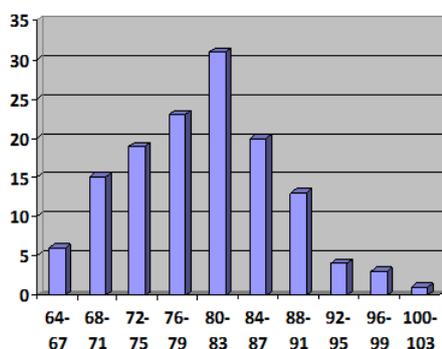
Prosedur penelitian dalam penelitian ini dimulai dari mengidentifikasi masalah, merumuskan dan membatasi masalah, melakukan tinjauan pustaka, merumuskan hipotesis, menentukan teknik pengumpulan data, menentukan instrumen, menentukan teknik pengumpulan data, analisis data, sampai dengan penyusunan laporan.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Instrumen yang digunakan untuk penelitian terlebih dahulu diuji dengan melakukan *tryout*. Dalam *tryout* yang telah dilakukan, terdapat tujuh item yang tidak valid. Tiga item pada variabel keaktifan berorganisasi dan empat pada variabel komunikasi interpersonal. Untuk item yang tidak valid kemudian dihilangkan kemudian

yang digunakan untuk angket adalah item nomor yang valid berjumlah 34 nomor.

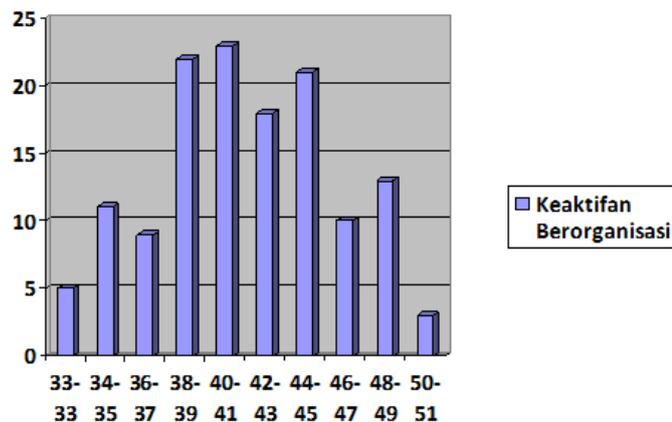
Pada variabel prestasi belajar memiliki skor minimum 64, skor maksimum 100, rata-rata 79,99 dan standar deviasi 7,342. Distribusi frekuensi data variabel prestasi belajar dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1 distribusi frekuensi data variabel prestasi belajar

Berdasarkan gambar 3.1 distribusi data variabel prestasi belajar dapat diketahui bahwa pada distribusi variabel (Y) diperoleh kelas sebanyak 10 dan panjang interval 4. Nilai yang paling banyak muncul terdapat pada interval 80-83 dengan frekuensi sebanyak 31.

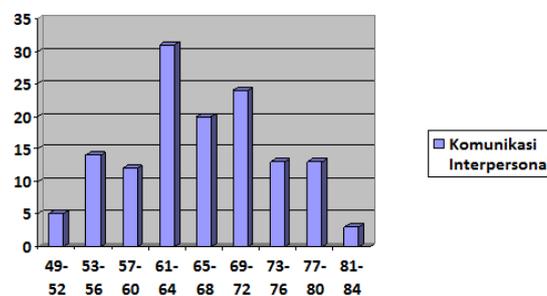
Variabel keaktifan berorganisasi memiliki skor minimum 32, skor maksimum 50, rata-rata 41,38 dan standar deviasi 4,449. Distribusi frekuensi data variabel keaktifan berorganisasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.2 sebagai berikut:



Gambar 3.2 distribusi frekuensi data variabel keaktifan berorganisasi

Berdasarkan gambar 3.2 distribusi data variabel keaktifan berorganisasi dapat diketahui bahwa pada distribusi variabel X_1 diperoleh kelas sebanyak 10 dan panjang interval 2. Nilai yang paling banyak muncul terdapat pada interval 40-41 dengan frekuensi sebanyak 23.

Variabel komunikasi interpersonal memiliki skor minimum 49, skor maksimum 84, rata-rata 65,98 dan standar deviasi 7,788. Distribusi frekuensi data variabel komunikasi interpersonal dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.3 sebagai berikut:



Gambar 3.3 distribusi frekuensi data variabel komunikasi interpersonal

Berdasarkan gambar 3.3 distribusi data variabel komunikasi interpersonal dapat diketahui bahwa pada distribusi variabel X_2 diperoleh kelas sebanyak 9 dan panjang interval 4. Nilai yang paling banyak muncul terdapat pada interval 61-64 dengan frekuensi sebanyak 31.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal atau tidak. Berdasarkan pengujian menunjukkan bahwa data prestasi kerja menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,065, komunikasi interpersonal sebesar 0,200, dan data prestasi belajar sebesar 0,094. Karena ketiga signifikansi variabel tersebut lebih dari 0,05, maka data dalam penelitian ini dapat dinyatakan berdistribusi normal atau model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Linieritas

Berdasarkan uji linieritas yang dilakukan, nilai signifikansi untuk variabel keaktifan berorganisasi (X_1) dengan prestasi belajar (Y) adalah 0.000 atau kurang dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi linieritas.

Berdasarkan uji linieritas yang dilakukan, nilai signifikansi untuk variabel Komunikasi Interpersonal (X_2) dengan prestasi belajar (Y) adalah 0.000 atau kurang dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi linieritas.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan uji yang telah dilakukan, maka dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* variabel keaktifan berorganisasi adalah 0,487. Nilai *tolerance* variabel komunikasi interpersonal adalah 0,487. Kedua variabel tersebut memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 ($>0,1$). Sedangkan, koefisien VIF untuk variabel keaktifan berorganisasi adalah 2,052. Koefisien VIF untuk variabel komunikasi interpersonal adalah 2,052. Nilai VIF masing-masing variabel tersebut juga kurang dari 10 (<10). Karena nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih dari 0,1 ($>0,1$) dan nilai VIF kurang dari 10(<10), maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji F

Berdasarkan hasil nilai F hitung adalah 129,660 sedangkan nilai F tabel ($df_1 = 2$; $df_2 = 132$; $\alpha = 0,05$) adalah 3,06. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel keaktifan berorganisasi dan komunikasi interpersonal terhadap variabel prestasi belajar belajar.

Uji T

Tabel 3.4 hasil uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t
	B	Std. Error	Beta	Sig.	
1 (Constant)	24,158	3,603			6,704 ,000
Keaktifan Berorganisasi	,465	,120	,288		3,891 ,000
Komunikasi Interpersonal	,554	,068	,588		8,121 ,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel *coefficients* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Hasil dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan nilai probabilitas keaktifan berorganisasi (X_1) adalah 0,000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,891 > 1,978$). Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 0,05$ dengan df 132 ($n-k-1$ atau $135-2-1$), maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel keaktifan berorganisasi (X_1) terhadap variabel prestasi belajar (Y).
- b) Hasil dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan nilai probabilitas dari komunikasi interpersonal (X_2) adalah 0,000. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($8,121 > 1,978$). Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 0,05$ dengan df 132 ($n-k-1$ atau $135-2-1$), maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel komunikasi interpersonal (X_2) terhadap prestasi belajar (Y).

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan persamaan regresi yang diperoleh untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 24,158 + 0,456 X_1 + 0,554 X_2$$

Merujuk pada persamaan regresi tersebut dapat dikatakan 0,456 yang dapat diartikan keaktifan berorganisasi mempunyai

pengaruh positif terhadap prestasi belajar (X_1) dan 0,554 yang dapat diartikan komunikasi interpersonal mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar (X_2).

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,663. Hasil ini dapat diartikan bahwa 0,663 atau 66,3% prestasi belajar mata kuliah ilmu organisasi mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS Surakarta 2015-2017 dipengaruhi oleh keaktifan berorganisasi dan komunikasi interpersonal. Kemungkinan sisanya sebesar 33,7% ($100\% - 33,7\%$) dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,339. Hasil ini dapat diartikan bahwa 0,339 atau 33,9% Promosi Jabatan di PT. Djitoe Indonesian Tobacco Surakarta dipengaruhi oleh prestasi kerja dan loyalitas karyawan. Kemungkinan sisanya sebesar 66,1% ($100\% - 33,9\%$) dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

- a) Sumbangan Relatif Keaktifan Berorganisasi (X_1) terhadap Prestasi Belajar (Y) sebesar 30,53%
- b) Sumbangan Relatif Komunikasi Interpersonal (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y) sebesar 69,47%

Keaktifan Berorganisasi Berpengaruh terhadap Prestasi Belajar

Hasil pengujian hipotesis pertama didasarkan pada analisis regresi linier ganda dengan bantuan program SPSS yang menunjukkan t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu $3,819 > 1,978$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar mata kuliah ilmu organisasi mahasiswa PAP UNS.

Hal ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yohanes Ronitua Nokas (2008) yang berjudul “Motivasi Berpartisipasi Mahasiswa Dalam Organisasi HIMA di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” yang menunjukkan hasil bahwa dampak positif secara akademik dari aktivitas di dalam organisasi HIMA memiliki kemampuan untuk berbicara, serta meningkatkan prestasi di bidang akademik.

Komunikasi Interpersonal Berpengaruh terhadap Prestasi Belajar

Hasil pengujian hipotesis kedua didasarkan pada analisis regresi linier ganda dengan bantuan program SPSS yang menunjukkan t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu $8,121 > 1,978$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar mata kuliah ilmu organisasi mahasiswa PAP UNS.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah

dilakukan oleh Lily dan Effendi (2013) dengan judul “Strategi Pembelajaran dan Komunikasi Interpersonal terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Inggris siswa SMP Negeri 28 Medan yang memiliki komunikasi interpersonal terbuka lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki komunikasi interpersonal tertutup.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data, dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis pertama dengan menggunakan uji t menunjukkan nilai probabilitas keaktifan berorganisasi (X_1) adalah 0,000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,891 > 1,978$). Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 0,05$ dengan df 132 ($n-k-1$ atau $135-2-1$), maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel keaktifan berorganisasi terhadap variabel prestasi belajar mata kuliah ilmu organisasi mahasiswa PAP FKIP UNS angkatan 2015-2017.
2. Ada pengaruh yang signifikan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis kedua dengan menggunakan uji t menunjukkan nilai probabilitas dari

komunikasi interpersonal (X_2) adalah 0,000. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($8,121 > 1,978$). Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 0,05$ dengan df 132 ($n-k-1$ atau $135-2-1$), maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel komunikasi interpersonal terhadap variabel prestasi belajar mata kuliah ilmu organisasi mahasiswa PAP FKIP UNS angkatan 2015-2017.

Ada pengaruh yang signifikan keaktifan berorganisasi dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama (simultan) terhadap prestasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis ketiga dengan menggunakan uji F menunjukkan nilai probabilitas dalam kolom Sig. adalah 0,000, nilai ini lebih kecil dari 0,05. Selain itu, hasil nilai F hitung adalah 129,660 sedangkan nilai F tabel ($df_1 = 2$; $df_2 = 132$; $\alpha = 0,05$) adalah 3,06.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan implikasi yang dapat ditimbulkan atas adanya penelitian, saran-saran yang dapat diberikan peneliti, yaitu:

1. Kepada Dosen PAP FKIP UNS

- a. Untuk meningkatkan keaktifan berorganisasi, dosen diharapkan memberikan contoh mahasiswa berprestasi yang aktif dalam berorganisasi sehingga mahasiswa yang lain bisa

tertarik untuk aktif dalam berorganisasi. Hal ini didasarkan pada nilai angket terendah yaitu sebesar 32, pada pernyataan “Saya aktif mengikuti semua kegiatan yang diprogramkan dalam organisasi”. Oleh karena itu, diharapkan dengan pemberian contoh mahasiswa yang aktif dan berprestasi dalam organisasi diharapkan dapat meningkatkan semangat mahasiswa dalam mengikuti organisasi yang ada. Dosen juga perlu memberikan dorongan pada mahasiswa agar dapat memotivasi dirinya sendiri supaya aktif dalam organisasi, jika mahasiswa mau aktif dalam organisasi hal itu dapat berimbas meningkatkan, relasi, softskill dan pengalaman mahasiswa itu sendiri.

- b. Dosen diharapkan mampu menjalin komunikasi interpersonal yang baik dengan para mahasiswa hal ini didasarkan hasil nilai angket terendah yaitu sebesar 49, pada pernyataan “Saya senang jika dosen memberi kesempatan bertanya tentang materi yang diajarkan”. Hal ini dapat diminimalisir dengan dosen menggunakan metode pembelajaran interaktif yang bisa memancing mahasiswa

untuk aktif dalam perkuliahan. Dengan terjalinya komunikasi yang baik mahasiswa menjadi semangat dalam belajar dan memperoleh hasil yang baik.

2. Kepada Mahasiswa PAP FKIP UNS

- a. Mahasiswa perlu menumbuhkan motivasi dalam dirinya agar aktif mengikuti kegiatan dalam berorganisasi. Hal ini didasarkan pada nilai angket terendah yaitu sebesar 32, pada pernyataan “Saya aktif mengikuti semua kegiatan yang diprogramkan dalam organisasi”. Sehingga diharapkan mahasiswa bisa menumbuhkan keinginan dalam dirinya agar mengikuti berbagai kegiatan organisasi, jika mahasiswa mau aktif dalam organisasi hal itu dapat berimbas meningkatkan, relasi, softskill dan pengalaman mahasiswa itu sendiri.
- b. Mahasiswa diharapkan mampu menjalin komunikasi interpersonal yang baik dengan dosen. Hal ini didasarkan hasil nilai angket terendah yaitu sebesar 49, pada pernyataan “Saya senang jika dosen memberi kesempatan bertanya tentang materi yang diajarkan”. Hal ini dapat diminimalisir dengan

mahasiswa tidak boleh takut atau malas untuk melakukan komunikasi interpersonal dengan dosen. Dengan komunikasi yang baik dosen dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi masalah-masalah perkuliahan yang dihadapi. Saran lain yang tidak kalah penting jangan menyamakan komunikasi dengan dosen seperti berkomunikasi dengan sesama teman

V. DAFTAR PUSTAKA

- Effendi Napitupulu, M. P., & Situmorang, J. (2013). *Pengaruh strategi pembelajaran dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa Kelas VIII SMP Negeri 28 Medan tahun pelajaran 2011/2012*
- Rakhmat, J., & Surjaman, T. (2010). *Psikologi komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *BelajardanFaktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Triana, E. (2011). Pengaruh keaktifan berorganisasi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan geografi angkatan 2008 dan 2009

Universitas Negeri
Yogyakarta. *Yogyakarta:*
Universitas Negeri
Yogyakarta. hlm, 25-70.